

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lagu *Maena* Rohani adalah lagu penyembahan dan pujian kepada Tuhan dengan mengadopsi unsur musik dan tari *Maena* Nias. *Maena* merupakan salah satu seni pertunjukan tradisional Nias, yang di dalamnya mengandung seni tari dan nyanyian (musik vokal). Tariannya dipolakan dengan gerakan yang membentuk segi empat dan dalam pertunjukannya bermakna kegembiraan dan kemeriahan suatu acara yang dilangsungkan. Musik vokal adalah musik yang dihasilkan oleh suara manusia dimana musik tersebut diiringi alat musik atau tidak dan penyajiannya dapat dinyanyikan oleh satu orang (solo), maupun dengan banyak orang (Tafonao, 2012:2).

Lagu *Maena* Rohani berbeda dengan lagu *Maena* pernikahan yang dikenal dalam kebudayaan masyarakat Nias. Perbedaannya lagu *Maena* Rohani berisikan syair untuk memuji Tuhan sedangkan lagu *Maena* pernikahan berisikan syair untuk memuji dan meminta restu kepada orang tua dan sanak saudara mempelai perempuan. Dalam hal ini, lagu *Maena* Rohani hanya ditampilkan dalam kegiatan gereja seperti memperingati hari besar gerejawi dan perlombaan rohani.

Gereja BNKP (*Banua Niha Keriso Protestan*) Teladan yang ditahbiskan pada tanggal 22 Januari 1969 adalah gereja suku Nias pertama yang didirikan di

kota Medan. Gereja BNKP Teladan ini salah satu dari gereja suku Nias yang melaksanakan kegiatan *Maena* Rohani.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pendeta Jemaat BNKP Teladan, Bapak Pendeta Waspada Halawa mengatakan bahwa *Maena* sudah dikenal dari zaman dulu oleh masyarakat Nias. *Maena* merupakan salah satu identitas kebudayaan masyarakat Nias. Menurut Bapak Pendeta Waspada Halawa, keberadaan suatu kegiatan *Maena* yang dilaksanakan gereja adalah faktor dikarenakan oleh kerinduan masyarakat Nias yang ada di tanah perantauan seperti kota Medan. Selain itu, kegiatan *Maena* juga sebagai sarana memperkenalkan salah satu budaya Nias kepada generasi muda supaya perkembangan zaman dan teknologi yang ada tidak mempengaruhi keberadaan budaya Nias di Medan.

Bapak Pendeta Waspada Halawa juga menjelaskan bahwa *Maena* tidak bertentangan dalam kegiatan rohani tetapi supaya tujuan dan makna *Maena* itu sendiri terkonsep sebagai bentuk penyembahan kepada Tuhan maka terciptalah suatu istilah *Maena* Rohani dengan syair berisi puji- pujian dan penyembahan kepada Tuhan (Hasil wawancara dengan Bapak Pendeta Waspada Halawa pada hari Senin 12 Februari 2019 di rumah dinas BNKP Teladan jalan Asrama II No 3, Sisingamangaraja Medan).

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, pada hari Minggu 23 Desember 2018 di gereja BNKP Teladan Medan, lagu *Maena* Rohani dilaksanakan dalam bentuk perlombaan. Perlombaan lagu *Maena* Rohani merupakan salah satu kegiatan hari besar gerejawi BNKP Teladan Medan. Perlombaan ini dilaksanakan

oleh PHBG (Panitia Hari Besar Gerejawi) yang dibentuk oleh Majelis Jemaat BNKP Teladan Medan.

Menurut Ketua BPMJ (Badan Pekerja Majelis Jemaat) gereja BNKP Teladan, Bapak Haogo Aro Bu'ulolo mengatakan bahwa kegiatan perlombaan lagu *Maena* Rohani ini merupakan perlombaan yang pertama kali dilaksanakan oleh gereja BNKP Teladan (Hasil wawancara dengan Bapak Haogo Aro Bu'ulolo pada hari Senin 11 Februari 2019 di kantor jemaat BNKP Teladan jalan Asrama II No 3, Sisingamangaraja Medan).

Dari uraian di atas penulis termotivasi untuk menjadikan bahan penelitian penulis di bidang Musikologi yang berjudul **Penyajian Dan Analisis Struktur Lagu *Maena* Rohani Dalam Pesta Hari Besar Gerejawi BNKP Teladan Medan.**

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, adapun rumusan masalah yang ditentukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penyajian Lagu *Maena* Rohani Dalam Pesta Hari Besar Gerejawi di gereja BNKP Teladan Medan?
2. Bagaimanakah struktur Lagu *Maena* Rohani yang dimainkan dalam Pesta Hari Besar Gerejawi di gereja BNKP Teladan Medan?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang ditentukan oleh penulis maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Menganalisis penyajian Lagu *Maena* Rohani dalam Pesta Hari Besar Gerejawi BNKP Teladan Medan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis stuktur musik lagu *Maena* Rohani yang dimainkan dalam Pesta Hari Besar Gerejawi BNKP Teladan Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah wawasan pengetahuan tentang lagu *Maena* Rohani pada masyarakat Nias.
2. Sebagai sumber penelitian untuk mahasiswa/i yang akan melakukan penelitian khususnya dalam bentuk penyajian lagu *Maena* Rohani.
3. Sebagai referensi tentang Pesta Hari Besar Gerejawi BNKP Teladan Medan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Penyajian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:603), Penyajian berasal dari kata “saji” yaitu mempersembahkan. Penyajian mengandung pengertian proses, cara, dan perbuatan dalam menyajikan segala sesuatu yang telah tersedia untuk dinikmati. Menurut Djelantik (dalam Simbolon, 2016:14) Penyajian yaitu bagaimana kesenian itu disuguhkan kepada yang menyaksikan, penonton, para pengamat, pembaca, pendengar, khalayak pada umumnya. Sedangkan unsur yang berperan dalam penampilan atau penyajian adalah bakat, keterampilan, serta sarana atau media. Dari pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa penyajian adalah suatu cara atau proses dalam menyajikan suatu acara atau pertunjukan, yang menampilkan suatu bakat atau keterampilan.

2.1.1 Bentuk Penyajian

Bentuk penyajian diartikan sebagai cara menyampaikan suatu pertunjukan atau pertunjukan (Poerwadarminto, 1989:862). Menurut Tini (2015:8) bentuk penyajian adalah wujud dari beberapa unsur penyajian yang digunakan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan, menghidangkan, menyajikan atau dengan kata lain, pengaturan penampilan suatu pesan tertentu, dari pencipta kepada masyarakat dalam pertunjukan kesenian. Dalam hal ini penulis mengamati pertunjukan lagu *Maena* Rohani yang mengacu pada teknik pertunjukan musik, yaitu karya musik yang akan dimainkan, para pemain/peserta berdasarkan

formasi, aspek psikologis para pemain selama pertunjukan, dan penguasaan pemain/peserta lomba (Rauliyaa, 2017:1).

2.2 Pengertian Analisis Lagu

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (2008:37) Analisis adalah penguraian satu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antara bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Menurut Banoe (2003:233) lagu adalah karya musik yang dibuat untuk dinyanyikan atau dimainkan dengan pola dan bentuk tertentu. Pengertian analisis lagu dapat disimpulkan suatu penguraian dan penelaahan satu pokok yang terdiri dari berbagai bagian dalam sebuah karya musik untuk mengetahui bentuk dan struktur yang terdapat pada lagu tersebut.

Berdasarkan kesimpulan di atas bahwa analisis lagu merupakan penguraian satu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antara bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Dalam menganalisis lagu *Maena Rohani Fa'omasi Lowalangi* dalam kegiatan lomba lagu *Maena Rohani*, penulis menggunakan teori yang dikemukakan oleh William P. Malm. Menurut Malm dalam bukunya yang berjudul *Music, Cultures of the Pacific, the Near East, and Asia* (1973:4) mengatakan:

“Several characteristic can be pointed out when melody is being described Among these are 1) the scale, 2) pitch center, 3) range, 4) frequency of notes, 5) prevalent intervals, 6) cadence patterns, 7) melodic, and 8) countour”

Menganalisis sebuah lagu dapat digunakan dengan beberapa cara seperti berikut:

1)Tangga Nada, 2) Nada Dasar, 3) Interval, 4) Wilayah Nada, 5) Frekuensi Pemakaian Nada, 6) Kadens, 7) Formula Melodi dan 8) Kontur.

2.3 Pengertian Struktur Lagu

Struktur lagu adalah suatu gagasan atau ide yang nampak dalam pengolahan atau juga berarti susunan semua unsur musik dalam sebuah komposisi (melodi, irama, harmoni, dan dinamika). Ide ini mempersatukan nada-nada musik terutama bagian-bagian komposisi yang dibunyikan satu per satu sebagai kerangka (Prier, 1996:2). Penganalisaan struktur lagu yang digunakan Prier adalah dengan cara membedakan bentuk lagu berdasarkan jumlah kalimat yaitu:

- 1) Bentuk lagu satu bagian adalah suatu bentuk lagu yang terdiri atas satu kalimat saja
- 2) Bentuk lagu dua bagian adalah dalam satu lagu terdapat dua kalimat yang berlainan satu dengan lainnya
- 3) Bentuk lagu tiga bagian adalah dalam satu lagu terdapat tiga kalimat yang berlainan satu dengan lainnya

Menurut Nurjayani (dalam Manik, 2016:11) Struktur lagu juga merupakan susunan dan hubungan antara unsur – unsur musik dalam suatu lagu sehingga menghasilkan suatu komposisi atau lagu yang bermakna atau mempunyai arti. Dasar pembentukan lagu mencakup pengulangan satu bagian lagu yang disebut repetisi, pengulangan, dengan berbagai perubahan atau yang disebut dengan variasi ataupun sekuen, serta penambahan bagian yang baru dengan memperhatikan antara pengulangan dan perubahannya.

Menurut Jamalus (1988:7) komponen-komponen yang sangat penting dalam bermusik adalah harmoni, irama, melodi, struktur bentuk lagu dan unsur unsur ekspresi antara lain, tempo, dinamik, dan warna nada. Unsur-unsur musik dijelaskan sebagai berikut:

A. Unsur Pokok

1. Melodi

Nada-nada yang disusun secara horizontal dengan lompatan (interval) tertentu dinamakan melodi. Melodi adalah susunan rangkaian nada (bunyi dengan getaran teratur) yang terdengar berurutan serta berirama dan mengungkapkan suatu gagasan atau ide (Jamalus, 1996:16). Dalam bukunya Miller (1971:33), menyatakan bahwa melodi adalah rangkaian nada-nada, biasanya terdiri dari macam-macam tinggi nada dan durasi yang menyajikan ide-ide musical. Menurut Ottman (1962:40) melodi merupakan rangkaian nada yang terdiri dari pitch atau tinggi rendah suatu nada dan ritme. Melodi adalah susunan atau urutan nada-nada dalam musik yang terdengar dalam tinggi rendahnya nada (Kodijat, 1986:45).

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa melodi merupakan rangkaian nada-nada yang tersusun secara ritmis dan berirama membentuk suatu lagu yang mengandung makna musikal. Nada-nada yang tersusun secara ritmis, terdapat perpindahan nada dari satu nada ke nada yang lain dengan pergerakan naik, turun, maupun tetap. Perpindahan dan pergerakan nada tersebut dapat dikatakan sebagai gerakan melodi.

2. Irama

Irama adalah urutan yang menjadi rangkaian unsur dasar dalam musik. Irama tersebut terbentuk dari sekelompok bunyi dengan bermacam-macam lama waktu atau panjang pendeknya membentuk pola irama dan bergerak menurut pulsa dalam ayunan birama (Jamalus,1996:8). Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa irama meliputi durasi mengenai panjang pendek suara atau tanpa suara, tetapi dalam hitungan waktu tertentu. Selain itu, irama juga meliputi aksentuasi yang merupakan berat ringannya suara.

3. Harmoni

Menurut Syafiq dalam ensiklopedia musik klasik (2003:133), harmoni adalah perihal keselarasan paduan bunyi. Harmoni secara teknis meliputi susunan, peranan, dan hubungan dari sebuah paduan bunyi dengan sesamanya, atau dengan bentuk keseluruhannya. Harmoni merupakan kombinasi dari bunyi-bunyi musik. Istilah harmoni juga berarti studi tentang paduan nada, yaitu konsep dan fungsi serta hubungannya satu sama lain.

B. Unsur Ekspresi

Dalam menyusun rangkaian nada-nada untuk menghasilkan irama senada, unsur-unsur musik selalu memerlukan tanda yang bertujuan memberikan tempo permainan agar lagu terdengar bunyi-bunyi harmonis dan memiliki satu kesatuan yang berkesinambungan. Berikut ini merupakan unsur-unsur ekspresi dalam musik:

1. Tempo

Tempo adalah kecepatan lagu yang dituliskan berupa kata-kata dan berlaku untuk seluruh lagu dan istilah itu ditulis pada awal tulisan lagu (Soeharto, 1975:57). Tempo merupakan tanda yang digunakan untuk menentukan kecepatan dalam suatu komposisi di beberapa bagian dalam sebuah karya. Pada umumnya tempo terdiri dari tiga jenis yaitu *andante* (lambat), *moderato* (sedang), dan *allegro* (cepat)

2. Dinamik

Dinamik adalah tanda untuk menentukan keras lembutnya suatu bagian/frase kalimat musik. Istilah dinamika yang sering digunakan adalah *p* (*piano*), *pp*(*pianissimo*), *mp*(*mezzopiano*), *f*(*forte*), *mf*(*mezzoforte*) dan *ff*(*fortissimo*).

3. Warna Nada

Warna nada ialah ciri khas bunyi yang terdengar bermacam-macam, yang dihasilkan oleh bahan sumber bunyi yang berbeda-beda, dan yang dihasilkan oleh cara memproduksi nada yang bermacam-macam pula (Jamalus, 1988:40).

2.4 Sejarah Singkat Gereja BNKP (*Banua Niha Keriso Protestan*) di Kota Medan

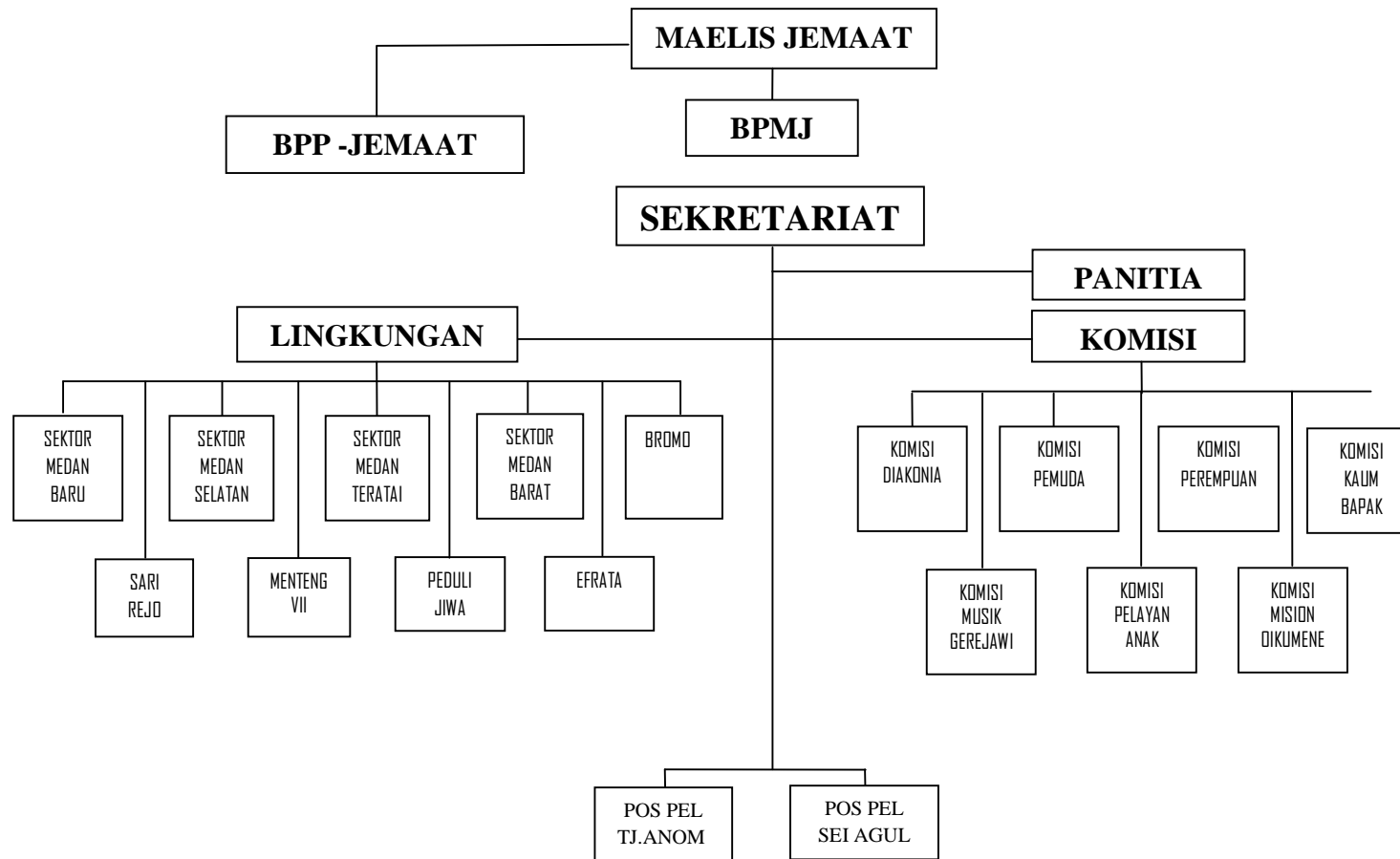
Kalau melihat perjalanan misionaris di Nias, dapat dipetakan sebagai berikut: 25 tahun (1865-1890), Kekristenan di Nias hanya dapat berkembang di wilayah pemerintahan sipil Belanda, yang disebut *Rapatgebiet*. Jemaat berdiri di

Gunung Sitoli, Dahana, Ombolata dan Faekhu. Pada kurun waktu 25 tahun kedua (1890-1915), seiring dengan penetrasi Kolonial Belanda ke pedesaan dengan menumpas para pemberontak dan membuka jalan dengan rodi, maka usaha pekabaran injil pun masuk ke berbagai wilayah Kepulauan Nias. Untuk wilayah utara misi masuk ke Bo'uso, Awa'ai, Sowu dan kemudian ke Hilimaziaya sebagai pusat penginjilan di sekelilingnya. Di belahan timur, misi masuk melalui Humene-Sogae'adu-Bawalia. Di bagian tengah misi masuk melalui Lolowua, Lahagu – Oyo, lolomoyo dan kemudian Lawelu. Sedangkan ke belahan Nias Selatan, misi masuk melalui Hilisematano dan Sa'ua, sedangkan ke pulau-pulau Batu, misi dari Badan Misi Lutheran Belanda yang melayani disana.

Pada 25 tahun ketiga (1916-1940) yang dikenal dengan akhir zaman zending, kekristen di Nias berkembang sangat pesat dengan dukungan oleh gerakan pertobatan masal yang menyebar di seluruh Kepulauan Nias. Pada tahap 25 tahun terakhir Ono Niha (suku Nias) secara keseluruhan meninggalkan agama lamanya, dan masuk agama kristen yang di lembagakan melalui sidang sinode pertama pada 08 November 1936, dengan nama BNKP (*Banua Niha Keriso Protestan*).

Dengan perkembang zaman dan masa revolusi dimana masyarakat Nias yang sudah mulai merantau keluar dari Pulau Nias dengan tujuan utama ke Medan, pada tanggal 22 Januari 1969 gereja BNKP Medan ditahbiskan dan sekaligus dilaksanakan serah terima Gereja di Jalan Stadion Teladan Medan antara Pdt. R. Telaumbanua kepada Pdt. T. Hulu sebagai Ephorus BNKP di Nias.

Perkembangan Gereja BNKP di Medan dan sekitarnya sangat pesat dari awal hanya satu Gereja BNKP Teladan sekarang sudah menjadi 10 gereja di antaranya adalah BNKP Helvetia, BNKP Mandala, BNKP Hilegeo, BNKP Hilisawato Simalingkar, BNKP Marindal, BNKP Hili Omasio Simalingkar B, BNKP Tanjung Morawa, BNKP Lubuk Pakam, BNKP Pos Pelayanan Tanjung Anom, BNKP Pos Pelayanan Sei Agul (Panitia HUT gereja BNKP Teladan Medan ke-60 Tahun 2015)



Tabel 2.4.1 Struktur Organisasi Jemaat BNKP Teladan
(Rewrite: Penulis)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu cara atau jalan untuk memperoleh kembali pemecah terhadap segala permasalahan. Di dalam penelitian dikenal dengan adanya beberapa teori untuk menerapkan salah satu metode yang relevan terhadap permasalahan tertentu (Subagyo, 2011:2). Dalam penulisan skripsi ini, lagu *Maena* Rohani yang diperlombakan dalam kegiatan hari besar gerejawi BNKP Teladan merupakan hal yang baru pertama kali dilaksanakan oleh gereja dan ini merupakan suatu pertunjukan yang menarik antusias warga jemaat BNKP Teladan Medan. Sebelumnya *Maena* yang dikenal oleh masyarakat Nias pada umumnya hanya ada dalam acara pernikahan, penyambutan tamu terhormat dan pertunjukan budaya.

Dengan alasan yang dimaksud di atas penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif untuk mengetahui bagaimanakah gereja BNKP Teladan melaksanakan kegiatan tersebut dan juga karena *Maena* menjadi suatu hal yang baru dalam kegiatan kerohanian di BNKP Teladan Medan. Yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dalam penelitian kualitatif, informasi atau data tidak dibuat dalam bentuk tabulasi, tetapi dalam bentuk kalimat-kalimat (Moleong, 2005:6). Menurut McMilan (dalam Mertler, 2012:20) bahwa data yang dikumpulkan secara kualitatif lazimnya berciri naratif dan utamanya berupa observasi, wawancara, dan dokumen serta laporan yang ada.

Penulis melakukan pengamatan secara langsung dalam kegiatan perlombaan lagu *Maena* Rohani untuk mengetahui latar belakang dan tujuan dari terlaksananya kegiatan perlombaan lagu *Maena* Rohani. Penulis juga mewawancarai empat orang panitia pelaksana kegiatan perlombaan lagu *Maena* Rohani tersebut yang dianggap penulis mampu memberikan informasi yang tepat dan akurat dalam penulisan karya ilmiah ini.

Selain itu menurut Koentjaraningrat (dalam Manik, 2016:13) bahwa penelitian yang bersifat deskriptif adalah bertujuan untuk memaparkan secara tepat sifat-sifat individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu untuk menentukan frekwensi atau penyebaran dari suatu gejala ke gejala lain. Pemilihan metode tersebut didasarkan pada alasan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang *Maena* Rohani yang dilaksanakan dalam kegiatan hari besar gerejawi BNKP Teladan Medan dan juga melihat bagaimana antusias warga jemaat BNKP Teladan Medan mengikuti kegiatan yang dimaksud. Selain itu tujuan penulis menggunakan metode ini untuk dapat menemukan pengetahuan yang baru yang sebelumnya hanya diketahui oleh beberapa kelompok saja, dan memecahkan permasalahan yang ada.

3.2 Sumber Data

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung sementara data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dari narasumber dan informan, dan juga pengamatan secara langsung pada kegiatan hari besar gerejawi BNKP Teladan Medan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, skripsi, catatan yang berkaitan dengan topik utama *Maena*, dokumentasi foto dan video kegiatan hari besar gerejawi BNKP

Teladan Medan, susunan kepanitiaan, data peserta dalam kegiatan tersebut sebagai pendukung penulis dalam menyajikan bentuk penelitian ini menjadi suatu karya ilmiah.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian yang diteliti oleh penulis adalah lagu *Maena Rohani Fa'omasi Lowalangi* dalam kegiatan hari besar gerejawi BNKP Teladan Medan pada tanggal 23 Desember 2018 di lantai II gedung gereja BNKP jalan Asrama II no 3, Teladan Barat. Objek penelitian adalah gereja BNKP Teladan dan seluruh warga jemaat yang hadir baik sebagai penonton maupun sebagai peserta yang menampilkan lagu *Maena Rohani* tersebut.

3.4 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di Gereja BNKP Teladan, Medan. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai sejak bulan Oktober sampai bulan Desember 2018.



Gambar 3.4.1 Lokasi gereja BNKP Teladan Medan
(Sumber: www.googlemaps.com)

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Ada beberapa teknik dalam pengumpulan data yaitu: studi kepustakaan, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.5.1 Studi Kepustakaan

Untuk mendukung keseluruhan data yang disertakan penulis, maka penulis juga melakukan studi kepustakaan sebelum melakukan penelitian langsung ke lokasi penelitian. Penulis membaca buku-buku, tulisan ilmiah atau skripsi terdahulu, serta catatan yang berhubungan dengan penelitian ini. Seiring dengan berkembangnya teknologi dan banyaknya tulisan ilmiah yang dimasukkan dalam website, penulis juga mencari informasi dari internet untuk menambah informasi dan data yang diperlukan dalam tulisan ini.

3.5.2 Observasi

Pengumpulan data dengan cara observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan. Metode observasi menggunakan kerja pancaindera mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindera lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit (Bungin, 2007:115). Observasi yang dilakukan penulis adalah dengan cara pengamatan langsung pada hari besar gerejawi BNKP Teladan Medan di jalan Asrama II no 3, Teladan Barat.

3.5.3 Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang bertujuan mendapatkan informasi dan data-data yang diperlukan dalam penelitian dengan mewawancarai narasumber dan informan. Langkah awal yang dilakukan penulis adalah menyiapkan dan menyusun pertanyaan

secara terperinci sebelum bertemu dengan narasumber atau informan, kenyataan di lapangan yang dihadapi penulis adalah sering kali pertanyaan-pertanyaan lain juga muncul selain dari pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya akibat dari percakapan yang berkembang dari pertanyaan yang sudah disediakan. Selain itu wawancara tidak hanya dilakukan pada saat acara berlangsung tetapi penulis juga membuat janji untuk bertemu bersama dengan narasumber untuk dapat memperoleh data yang lebih akurat lagi. Dalam penelitian ini, penulis mewawancarai beberapa informan dan narasumber yang paham tentang kegiatan hari besar gerejawi BNKP Teladan Medan dan juga yang mengerti tentang penyajian *Maena* sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Adapun narasumber dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bapak Fosasi Daeli, S.Pd berusia 48 tahun; pekerjaan Guru Bahasa Indonesia di sekolah WR. Supratman; bertempat tinggal di jalan Air Bersih no 15. Beliau adalah salah seorang penyair *Maena* dalam sebuah acara pernikahan dan pertunjukan kebudayaan Nias di kota Medan. Bapak Fosasi Daeli juga berperan sebagai salah seorang pelatih dari peserta lomba *Maena* Rohani dalam kegiatan hari besar gerejawi BNKP Teladan Medan dan mengetahui tentang penyajian *Maena*.
2. Bapak Reformasi Hia, ST berusia 35 tahun; pekerjaan pemain *keyboard* dan programer musik bertempat tinggal di jalan Mekatani pasar VII gang Nusantara, Marindal. Beliau yang membuat program musik pengiring lagu *Maena* Rohani *Fa'omasi Lowalangi*.
3. Bapak Pendeta Waspada Halawa, S.Th, M.Min berusia 45 tahun; merupakan pendeta jemaat BNKP Teladan Medan bertempat tinggal di rumah dinas gereja BNKP di jalan Asrama II no 3 Teladan Barat. Beliau memberikan keterangan/informasi yang berkaitan tentang perlombaan lagu *Maena* Rohani yang dilaksanakan di gereja.

4. Bapak Haogo Aro Bu'ulolo berusia 59 tahun; pekerjaan seorang guru bahasa Indonesia di sekolah Methodist II dan selaku Ketua BPMJ (Badan Pekerja Majelis Jemaat) BNKP Teladan; bertempat tinggal di jalan Menteng VII gang Simalungun. Beliau memberikan keterangan bagaimana terbentuknya kepanitiaan hari besar gerejawi dan struktur gereja BNKP Teladan. Selain itu juga memberikan informasi bahwa perlombaan lagu *Maena* Rohani akan dilakukan secara rutin dalam kegiatan hari besar gerejawi BNKP Teladan Medan
5. Bapak Oktovianus Harefa, SE, M.Si berumur 51 tahun; pekerjaan pegawai negeri sipil di kantor dinas PM PTSP Provinsi Sumut; bertempat tinggal di Vila Harjosari 2 jalan Garu III Medan. Beliau adalah ketua panitia Hari Besar Gerejawi BNKP Teladan Medan; yang memberikan informasi bagaimana terlaksananya perlombaan lagu *Maena* Rohani dan tujuan dari pelaksanaan kegiatan tersebut.

3.5.4 Dokumentasi

Dokumentasi berguna untuk mendokumentasikan semua hal yang penting yaitu rekaman suara, foto, dan video untuk kemudian dianalisa dan dideskripsikan. Untuk melaksanakan kegiatan ini, penulis menggunakan handphone android Samsung Galaxy S4 dengan spesifikasi kamera belakang delapan Mega Pixel dan juga menggunakan kamera DSLR Cannon EOS 1000D hitam untuk mendapatkan gambar, suara dan video yang baik.

3.6 Metode Analisis Data

Untuk mengolah data penelitian maka seorang peneliti harus melakukan teknik analisis data. Analisis data harus dilakukan sejak awal sebelum memasuki lapangan dan setelah selesai dari lapangan. Menurut Arikunto (dalam Nainggolan,2013:33) “teknik analisis data merupakan

hasil pengumpulan data, perlu diolah segera oleh peneliti”. Penganalisisan data penelitian dilakukan dengan cara deskriptif kualitatif yang merupakan metode dimana penelitian memberi gambaran, uraian, keterangan, fakta. Analisis data dalam metode penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bilamana jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan lagi sampai tahap tertentu, sampai diperoleh data yang kredibel. Analisis ini dilakukan secara fakta sosial untuk dapat memaparkan penyajian *Maena Rohani* yang ditampilkan oleh 7 (tujuh) kelompok peserta yang berasal dari warga jemaat BNKP Teladan Medan dan juga menganalisa lagu *Maena Rohani Fa’omasi Lowalangi* dalam kegiatan festival pada hari besar gerejawi BNKP Teladan Medan.